

KINERJA KEPOLISIAN BIDANG NARKOBA DALAM MENINDAK KURIR DAN PENGGUNA NARKOBA

Wahyu Widodo^{1*}, Tri Widodo², Dina Tri Vica³

1,2,3 Jurusan Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Dharma Wacana

*Korespondensi: wahyu.widodo@stisipoldharmawacana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the Police in the Narcotics Sector in cracking down on Couriers and Drug Users in Simbawaringin Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. narcotics and psychotropic substances. Besides that, what is very important is the need for legal awareness from all levels of society in order to uphold the authority of the law. In today's developments, the Indonesian people demand that the National Police be an institution that is humanist, professional and upholds human rights and is able to create social justice in the community. Satnarkoba members are given the opportunity to excel by developing the best ideas in reducing and taking action against users and dealers. Drugs in Trimurjo District, Central Lampung Regency. members of the Central Lampung POLRES Satnarkoba have the opportunity to show their work performance on duty, because there is indeed an assessment given, members of the Satnarkoba are given the opportunity to excel by developing the best ideas in reducing and taking action against drug users and dealers in Trimurjo District, Central Lampung Regency .

Keywords: Police performance, drugs, courier

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Kinerja Kepolisian Bidang Narkoba Dalam Menindak Kurir dan Pengguna Narkoba di Kelurahan Simbawaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Hasil penelitian ini menggambarkan peran penting penyidik di kepolisian akan memberikan sarana baik dalam mengungkap hingga menelusuri jalur peredaran narkotika maupun psikotropika. Disamping itu hal yang sangat penting adalah perlu adanya kesadaran hukum dari seluruh lapisan masyarakat guna menegakkan kewibawaan hukum. Dalam perkembangan saat sekarang ini, masyarakat Indonesia menuntut Polri menjadi Lembaga yang humanis, profesional dan mejunjung tinggi hak azazi manusia serta mampu menciptakan keadilan sosial di tengah masyarakat, anggota Satnarkoba diberikan kesempatan untuk berprestasi dengan mengembangkan ide-ide yang terbaik dalam mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar Narkoba yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja dalam bertugas, karena memang ada penilaian yang diberikan, anggota Satnarkoba diberikan kesempatan untuk berprestasi dengan mengembangkan ide-ide yang terbaik dalam mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar Narkoba yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Kata Kunci: Kinerja kepolisian, narkoba, kurir

PENDAHULUAN

Kepolisian adalah segala hal ikhwil yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan-perundang undangan. dan begitu juga kita harus mengetahui siapa yang dikatakan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Selanjutnya mengenai lembaga kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan untuk menjalankan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Hal ini ditegaskan dalam pasal 2 Undang – undang Polri, yang menyebutkan fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Peran polisi dalam masyarakat dirumuskan sebagai penegak hukum, pemelihara ketertiban yang di dalamnya mengandung pula pengertian polisi sebagai pembasmi kejahatan. Di negara demokratis, polisi harus transparan dan bukan membela kekuasaan. Oleh karenanya pengawasan terhadap lembaga yang memiliki alat kekerasan ini mesti dilakukan oleh rakyat, lewat badan independen yang menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Proses penegakan hukum melibatkan semua subjek hukum dalam setiap hubungan hukum. Dalam arti sempit dari segi subjeknya, penegakan hukum itu hanya diartikan sebagai upaya aparat

penegakan hukum tertentu untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu aturan hukum berjalan sebagaimana mestinya.

Fungsi kepolisian yang mengemban salah satu “fungsi pemerintahan” mengandung makna pemerintahan yang diselenggarakan oleh presiden selaku pemegang kekuasaan pemerintahan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 2 Undang – undang POLRI, yang menyebutkan fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu bagian aparat penegak hukum yang juga mempunyai peranan penting terhadap adanya kasus penyalahgunaan narkoba ialah “Penyidik”, dalam hal ini penyidik POLRI, dimana penyidik diharapkan mampu membantu proses penyelesaian terhadap kasus pelanggaran penyalahgunaan narkoba, yang terkait langsung yakni penyidik POLRI serta para penegak hukum lainnya, hal ini penegakan hukum dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba maupun psikotropi untuk membuat terang tindak pidana yang diduga terjadi proses penyelidikan merupakan hal yang sangat substansi serta memiliki kepentingan yang sangat mendasar. Hal ini merupakan bagian dari kepolisian khususnya penyidik polisi karena fungsi penyidiklah yang dapat mengungkapkan penegakan hukum dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Peran penting penyidik di kepolisian akan memberikan sarana baik dalam mengungkap hingga menelusuri jalur peredaran narkoba maupun psikotropika. Di samping itu hal yang sangat penting adalah perlu

adanya kesadaran hukum dari seluruh lapisan masyarakat guna menegakkan kewibawaan hukum. Dalam perkembangan saat sekarang ini, masyarakat Indonesia menuntut Polri menjadi lembaga yang humanis, profesional dan menjunjung tinggi hak azasi manusia serta mampu menciptakan keadilan sosial di tengah masyarakat. Hal ini tidaklah mudah bagi Polri, peranan sebagai penegak hukum sering berbenturan dengan peranannya sebagai pelayan masyarakat. Untuk itu Polri perlu mengembangkan upaya diskresi kepolisian dengan menggunakan hati nurani di tengah-tengah masyarakat.

Proporsional kinerja Polri dinilai oleh masyarakat maka diperlukan peningkatan kapabilitas dan kredibilitas serta kapasitas Polri, terlebih dengan dihadapkan perkembangan bentuk - bentuk kejahatan yang semakin *canggih* dan modern, seperti kejahatan-kejahatan yang berbasis pada telekomunikasi, korupsi, perbankan, dan yang lebih memprihatinkan adalah kejahatan penyalahgunaan narkoba.

Upaya secara sistematis telah banyak dilakukan mulai dari upaya prematif, preventif bahkan upaya represif melalui penegakan hukum terus menerus digarap agar bebas dari narkoba dan masyarakat terselamatkan dari peredaran gelap narkoba tersebut. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum cukup untuk “memerangi” kejahatan narkoba.

Kasus peredaran gelap narkoba dan banyak pengguna yang ditangkap oleh Polisi sampai saat ini selalu menghiasi pemberitaan mass media, baik cetak maupun elektronik. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa peredaran narkoba telah dikelola secara modernnya itu melalui jaringan internasional yang terorganisir, dan kemungkinan besar mencari

keuntungan secara finansial atas adanya transaksi narkoba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui kesimpulan yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami hasil dari kinerja kepolisian bidang narkoba dalam menindak kurir dan Pengguna Narkoba i Kelurahan Simbawaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun pemaparan hasil penelitian akan dilakukan dengan cara deskriptif .Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif yang di maksudkan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja Kepolisian dalam bidang narkoba.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan tiga taghapan yang disarankan oleh Miles dan Huberman. Pada tahapan pertama dalam analisis data akan dilakukan analisis data. Kemudia dilanjutkan dengan penyajian data. Selanjutnya merupakan proses terakhir berupa analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja dalam bertugas, karena memang ada penilaian yang diberikan, anggota Satnarkoba diberikan kesempatan untuk berprestasi dengan mengembangkan ide-ide yang terbaik dalam mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar Narkoba yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan mengenai kinerja Satnarkoba

Polres Lampung Tengah, dapat dikemukakan dikelompokkan pada tujuh indikator yaitu tujuan (*goals*), standar (*standard*), umpan balik (*feed back*), alat atau sarana (*tools*), kompetensi (*competence*), motif (*motive*) dan peluang (*opportunity*)

Menurut Wibowo (2016:86) tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, salah satunya yaitu tujuan (*goals*)". Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Satnarkoba POLRES Lampung Tengah sudah melakukan perannya dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Tujuan Satnarkoba POLRES Lampung Tengah dalam mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar narkoba sudah dapat dicapai karena hampir semua tugas dapat dijalankan dengan cukup baik, walaupun masih perlu ada yang ditingkatkan lagi.

Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Standar menjawab pertanyaan kapan kita tahu bahwa kita sukses atau gagal. Satnarkoba POLRES Lampung Tengah menetapkan standar dalam bertugas. Satnarkoba POLRES Lampung Tengah selalu memberikan arah pekerjaan yang harus dicapai pada saat akan bertugas, agar masing-masing anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah mengetahui tugasnya masing-masing dalam melakukan tugasnya. Satnarkoba menetapkan standar dalam bertugas, memberikan arah pekerjaan yang harus dicapai, memberikan pedoman kerja dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh Kasatnarkoba POLRES Lampung Tengah agar mengetahui tugasnya masing-masing dalam mengurangi dan

menindak pengguna dan pengedar narkoba.

Umpan balik penting ketika kita mempertimbangkan "*real goals*" atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga. Kasatnarkoba POLRES Lampung Tengah melakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas kerja anggotanya dengan melihat hasil kegiatan yang dijalankan. Setelah dilakukan evaluasi dilakukan perbaikan kinerja agar kinerjanya lebih meningkat dikemudian hari. Masyarakat yang memberikan masukan yang digunakan untuk mengukur kemajuan kinerja anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah. Kasatnarkoba POLRES Lampung Tengah melakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas kerja anggotanya. Setelah dilakukan evaluasi kinerja, diharapkan anggota Unit Satnarkoba POLRES Lampung Tengah ada yang lebih meningkat kinerjanya.

Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk mencapai tujuan. Tanpa alat atau sarana tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin melakukan pekerjaan. Satnarkoba POLRES Lampung Tengah cukup tersedia sumber daya untuk membantu menyelesaikan tujuan dan memiliki sarana dan prasarana kerja untuk melaksanakan pekerjaan. Hampir semua anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugasnya yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa

kemampuan anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah sudah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, karena sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan, anggota Satnarkoba memiliki kemampuan yang sama dalam menjalankan pekerjaan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan kerja anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah ada yang sudah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan yang dimiliki anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah dapat untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan dengan baik.

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah cukup memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah cukup memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugas kegiatan diantaranya adalah berkurangnya pengguna dan penggedar narkoba di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat. Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja dalam mengelola kegiatan tugasnya, karena memang ada penilaian dan diberikan kesempatan untuk berprestasi dengan mengembangkan

ide-ide dalam mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar narkoba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan Bahwa Satnarkoba POLRES Lampung Tengah sudah melakukan perannya dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

1. Kasatnarkoba POLRES Lampung Tengah menetapkan standar dalam memberikan tugas dan memberikan arah pekerjaan yang harus dicapai, memberikan pedoman kerja dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan
2. Kasatnarkoba POLRES Lampung Tengah melakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas kerja anggotanya dengan melihat hasil kegiatan yang dilakukan. Setelah dilakukan evaluasi kinerja ada yang lebih meningkat dan ada yang kinerjanya masih tetap sama dan tidak ada peningkatan
3. Cukup tersedia sumber daya dan memiliki saran dan prasarana kerja untuk melaksanakan pekerjaan, serta bergiliran menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk melayani masyarakat dengan lebih baik.
4. Kemampuan kerja anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah sudah sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk mengurangi dan menindak pengguna dan pengedar narkoba
5. Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah Cukup memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugas yang diberikan.
6. Anggota Satnarkoba POLRES Lampung Tengah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerja dalam bertugas.

Dengan selesainya kegiatan penelitian ini, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar dalam menempatkan anggota dalam suatu tugas benar-benar menempatkan anggota yang memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik
2. Kepada masyarakat untuk lebih berperan serta dalam mencegah dan memberantas peredaran dan penyalahgunaan psikotropika
3. Meningkatkan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari narkoba dan agar masyarakat juga ikut membantu memberikan informasi apabila ada tindak pidana narkoba yang terjadi dimasyarakat.

Matutina, Rina, 2005, *Kepemimpinan dan Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta

Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali. Jakarta

Nitiseminto, Alex, 2002, *Manajemen Sumber Dasar dan Pengantar*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineke Cipta, Jakarta

Siahaan, Marihot Pahala, 2003, *Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Diklat Adum Lampung, 2004, *Pelatihan dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil*, Bandar Lampung, Bandiklat
- Efendi, Sofyan, 2001, *Metode Penelitian*, Rajawali, Jakarta
- Efendi, Sofyan dan Singarimbun, Masri, 2001, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Hadi, Sutrisno, 2002, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Juhri, M, 2003, *Manajemen Dasar dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta